

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan pokok manusia dalam menjalani kehidupan pada era globalisasi serta berguna untuk mengembangkan potensi diri. Pendidikan adalah bagian penting pada proses pembangunan nasional, selain itu pendidikan juga dijadikan sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Oleh sebab itu pendidikan berperan penting dalam kemajuan suatu negara (Utami, 2015).

Tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam pasal 3 yaitu sebagai berikut :

“ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang memiliki peran penting dalam pengembangan karakter peserta didik baik dalam hal moral yang terwujud pada suatu aturan dalam kelas, kurikulum, serta orientasi moral guru dan staff sekolah yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter pada peserta didik (Park, 2004). Peserta didik menghabiskan waktu yang cukup banyak di sekolah, selain itu apa yang telah terekam dalam ingatannya akan mempengaruhi kepribadiannya pada usia dewasa (Bennet, 1991). Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam kegiatan pengembangan pendidikan karakter di sekolah adalah

dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan yang menyatakan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah atau yang disebut dengan OSIS, yang merupakan organisasi resmi di sekolah. Tujuan pembinaan kesiswaan tercantum pada pasal 1 Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 yaitu mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu meliputi bakat, minat, dan kreatifitas, memantapkan kepribadian siswa dalam mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha serta pengaruh negatif dan bertentangan terhadap tujuan pendidikan, mengaktualisasikan potensi siswa dalam hal pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat serta minat, menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, serta menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Tanggung jawab merupakan bagian dari kematangan kepribadian pada diri individu (Sukiati, 1992). Disiplin merupakan suatu keadaan tertib di mana dalam hal ini individu-individu tergabung dalam suatu sistem yang telah tunduk atau taat pada peraturan yang ada dengan dijalankan senang hati. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan yaitu disiplin, karakter disiplin merupakan nilai yang sangat penting yang harus dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul karakter yang baik pada dirinya, pada dasarnya alasan pentingnya penguatan nilai karakter disiplin dikarenakan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku yang menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan (Mulyasa, 2003).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sekolahan menyatakan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan salah satu organisasi yang terbentuk dalam lingkungan di sekolahan sebagai pencapaian tujuan bersama, dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa, memahami serta menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat, memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama secara mandiri, berpikir logis, serta demokratis. Selain itu pihak-pihak yang terlibat dalam OSIS adalah pembina OSIS yang merupakan salah satu guru yang dipilih oleh pihak sekolahan untuk mendampingi pengurus OSIS serta dalam hal menjalankan tugasnya, kepala sekolah adalah yang bertugas sebagai penanggung jawab utama pada kegiatan OSIS, serta beberapa pengurus OSIS yang telah terpilih dalam pemilihan OSIS (ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, humas, dan seksi bagian).

Alasan peneliti memilih variabel disiplin dan tanggung jawab dalam penelitian karena remaja pada tahap usia 15 sampai 18 tahun, memiliki tugas atau kewajiban yang harus diselesaikan, maka dari itu karena menyelesaikan suatu tugas atau kewajiban merupakan tanggung jawab yang paling penting, sehingga disiplin sangat berkaitan dengan tanggung jawab karena disiplin merupakan di mana diri individu dapat mengontrol dirinya sendiri dalam hal waktu terutama waktu dalam menyelesaikan tugas atau kewajiban.

Berdasarkan fenomena peneliti sebelumnya Sari (2015) mengenai Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Kultur Madrasah (Studi Kasus di Mts Ali Maksum Yogyakarta dan Mts Nurul Ummah Yogyakarta) bahwa dilihat dari kondisi moral atau generasi muda yang hancur, ditandai dengan meningkatnya pergaulan bebas, marak angka kekerasan remaja, pencurian remaja, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, kekerasan, dan kehancuran yang bertambah, bahkan di lembaga pendidikan tidak jarang terjadi berbagai problem pendidikan mengenai siswa yang melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, menyontek, membolos, serta ketidakpatuhan siswa pada guru. Hal itu akibat hilangnya sikap disiplin dan tanggung jawab siswa, kurangnya sikap disiplin dan tanggung jawab siswa, maka proses pendidikan tidak berjalan secara maksimal dan akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan, akibat lain kurangnya disiplin dan tanggung jawab siswa karena kebiasaan serta kecenderungan berani melakukan pelanggaran. Melihat hal itu, seharusnya sikap disiplin dan tanggung jawab harus diintegrasikan melalui kegiatan sehari-hari disekolah (kultur sekolah).

Fenomena kedua yang diperoleh peneliti dari penelitian sebelumnya Rizal dan Suharningsih (2017) mengenai Penanaman Sikap Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMK Negeri 1 Cerme Gresik bahwa SMK Negeri Cerme di Gresik mengintegrasikan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), selain itu

sekolah tersebut menetapkan aturan yang tegas kepada siswanya, salah satunya dalam hal berpenampilan rapi (rambut gondul bagi siswa laki-laki), sekolah tersebut juga membanggakan dalam hal prestasi dibandingkan dengan sekolah lain.

Alasan peneliti sebelumnya memilih objek kegiatan ekstrakurikuler OSIS karena ekstrakurikuler tersebut yang memiliki banyak peranan yang dibutuhkan oleh pihak sekolah serta untuk bergabung di OSIS sangat sulit bahkan melalui proses seleksi, salah satu bukti pernyataan melalui wawancara kepada pembina OSIS bahwa OSIS memberikan kegiatan positif yang telah terprogram, kegiatan yang sudah terlaksana mencerminkan jiwa kepemimpinan serta sikap kewarganegaraan meliputi kegiatan upacara rutin, Peringatan Hari Besar Nasional, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, Bakti Sosial, dan Pemilihan OSIS. Cinta tanah air yaitu dengan cara mencintai almamaternya, ketika siswa mencintai almamater maka siswa mempunyai rasa cinta tanah air, bahkan salah satu bentuk cinta tanah air dapat ditunjukkan dengan ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan, taat terhadap peraturan sekolah, dan menjaga nama baik sekolah dalam dunia luar. Pengurus OSIS di sekolah tersebut sangat luar biasa karena sudah digembleng melalui kegiatan-kegiatan yang menjadikan mereka lebih daripada siswa lain. Kegiatan yang diadakan ini merupakan kegiatan yang telah direncanakan sedemikian rupa oleh pihak sekolah dan OSIS, jika tidak didasari sikap disiplin dan tanggung jawab dari setiap pengurus maka program kerja tidak akan terlaksana, akan tetapi SMK Negeri 1 Cerme di Gresik pengurus OSIS nya

mempunyai disiplin dan tanggung jawab yang positif dalam melaksanakan setiap kegiatan.

Kedisiplinan dan tanggung jawab dapat dikembangkan dalam berbagai macam atau salah satu kegiatan ekstrakurikuler khususnya organisasi resmi sekolah (OSIS) dalam rangka membangun sikap kewarganegaraan yang positif guna membentuk warga negara yang cerdas dan baik serta bertanggung jawab seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan yaitu SMK Sahid Surakarta dan SMK Negeri 7 Surakarta karena berdasarkan pengalaman peneliti saat menduduki bangku sekolah di SMK, menyatakan bahwa siswa-siswi SMK dalam hal berorganisasi lebih memiliki rasa semangat yang tinggi, dan lebih antusias, sedangkan alasan peneliti memilih kedua sekolah tersebut dikarenakan SMK Sahid Surakarta adalah tempat peneliti dulu menuntut ilmu dan memilih SMK 7 Surakarta karena peneliti mencari sekolah menengah kejuruan yang memiliki bidang keahlian yang sama, dengan memperoleh beberapa alternatif sekolah yang pilihan utamanya adalah SMK Negeri 7 Surakarta.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara kepada salah satu anggota OSIS di SMK Sahid Surakarta terdapat fakta bahwa sebelum berpartisipasi di OSIS, responden rapi dalam berpakaian, patuh pada peraturan yang berlaku di sekolah, tetapi merasa kurang semangat karena dirinya termasuk orang yang suka melakukan kegiatan, setelah responden

berpartisipasi di OSIS maka lebih muncul rasa semangatnya serta mengajarkan membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab, hal ini terbukti bahwa diajarkan mengenai disiplin waktu untuk berorganisasi dan untuk belajar atau kegiatan lain dari pengalaman atau pelanggaran yang pernah dilakukan di OSIS yaitu terlambat datang rapat dengan dikenai denda, selain itu cepat tanggap dalam menerima serta menjalankan segala instruksi atau perintah dari ketua OSIS atau pihak sekolah.

Tanggung jawab pada responden terbentuk dari pengalaman ketika ada rapat OSIS pernah terlambat datang 1x dan konsekuensinya sesuai peraturan OSIS bahwa harus membayar Rp 5.000,00 sehingga mau tidak mau menerima segala konsekuensi tersebut untuk membayar, karena peraturan di OSIS anggota yang terlambat datang rapat dikenai denda Rp 5.000,00 dan anggota yang banyak bicara ketika rapat dikenai denda Rp 2.000,00, kemudian tanggung jawabnya lebih terbentuk ketika tugas apa saja yang diberikan padanya selalu dijalankan dengan hati-hati dan tepat waktu dengan usaha yang maksimal dan sesuai dengan apa yang telah diminta pihak sekolah dengan hasil yang terbaik.

Responden juga menyatakan bahwa tanggung jawab OSIS itu bagus bahwa ketika minimnya dana dari pihak sekolah untuk melaksanakan suatu program kerja, maka OSIS bekerjasama serta bergerak untuk bagaimana program itu berjalan sesuai dengan hasil yang baik, setelah itu OSIS memiliki ide yang baik yaitu dengan cara iuran seluruh anggota OSIS untuk menjalankan program kerja OSIS dan sekolah yang masih dibawah pengawasan oleh pihak sekolah. Harapan bagi responden agar para anggota OSIS yang lain lebih memiliki jiwa

disiplin dan tanggung jawabnya yang lebih baik dan mampu menentukan prioritas yang sesuai dengan kewajibannya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara kepada anggota OSIS yang berbeda, di SMK Negeri 07 Surakarta terdapat fakta bahwa sebelum berpartisipasi di OSIS, responden kurang mentaati peraturan yaitu tidak rapi dalam berpakaian, terlambat datang ke sekolah, serta sering tidak mengikuti pelajaran tertentu, sedangkan setelah berpartisipasi di OSIS maka mengajarkan responden mengenai disiplin terhadap waktu serta disiplin terhadap peraturan yang berlaku bahwa responden berpakaian dengan rapi, tidak pernah meninggalkan kelas saat pelajaran, dapat membagi waktu antara waktu belajar dan berorganisasi bahwa ketika rapat OSIS selalu hadir tepat waktu karena apabila terlambat datang maka akan dikenai hukuman sesuai kesepakatan peraturan di OSIS yaitu 1 set push up, selain itu tidak pernah terlambat datang sekolah karena siswa-siswi memiliki pedoman bahwa anggota OSIS harus menjadi panutan bagi siswa-siswi yang lain.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara kepada salah satu anggota OSIS SMK Negeri 7 Surakarta mengenai tanggung jawab responden, bahwa dapat terbentuk setelah berpartisipasi di OSIS, responden mengakui sudah tidak pernah meninggalkan kelas saat berlangsungnya pelajaran tertentu karena sebagai anggota OSIS harus memberi contoh yang baik dan muncul kesadaran bahwa hal itu merugikan bagi diri sendiri dan tidak sesuai dengan tanggung jawab sebagai siswa di sekolah, kemudian tanggung jawab yang telah diberikan pihak sekolah

pada anggota OSIS telah diterima dan dijalankan dengan usaha yang maksimal untuk memperoleh hasil yang baik sesuai waktu yang ditentukan, ketika menemui kesulitan dalam menjalankan tugasnya maka akan diselesaikan secara individual sesuai masing-masing pembagian tugasnya, akan tetapi jika sulit diatasi sendiri, maka untuk pencapaian tujuan bersama yaitu berunding bersama dengan seluruh anggota OSIS untuk mengatasinya.

Hasil wawancara selanjutnya kepada responden mengenai program kerja, bahwa program yang dibentuk dengan kesepakatan pihak sekolah dilaksanakan sesuai dengan waktunya dengan kerjasama anggota OSIS bahkan program kerja yang dulu belum terlaksana oleh anggota OSIS lama akan dijalankan satu persatu oleh anggota OSIS yang baru ini demi perkembangan dan kemajuan sekolahannya. Terbentuknya disiplin dan tanggung jawab responden melalui partisipasi responden di OSIS karena saat proses seleksi responden diwawancara mengenai dirinya siap dalam menerima segala konsekuensi di organisasi tersebut, serta harapan bagi responden bahwa adanya kesadaran bagi anggota OSIS lain agar lebih disiplin, tanggung jawab, serta menciptakan dan mewujudkan cita-cita sekolahannya ". Atas dasar temuan tersebut penelitian ini berfokus pada dua variabel yaitu mengenai disiplin dan tanggung jawab yang diajarkan pada sekolah dalam suatu organisasi sekolah yaitu OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan antara disiplin anggota (OSIS) di SMK Sahid Surakarta dan SMK Negeri 07 Surakarta ?
2. Apakah terdapat perbedaan antara tanggung jawab anggota (OSIS) di SMK Sahid Surakarta dan SMK Negeri 07 Surakarta ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran perbedaan antara disiplin anggota (OSIS) di SMK Sahid Surakarta dan SMK Negeri 07 Surakarta.
2. Mengetahui gambaran perbedaan antara tanggung jawab anggota (OSIS) di SMK Sahid Surakarta dan SMK Negeri 07 Surakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan memperkaya penelitian-penelitian selanjutnya serta penelitian-penelitian dalam ilmu psikologi khususnya penelitian dalam psikologi pendidikan mengenai pendidikan karakter disiplin yang baik dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik serta tanggung jawab yang berawal tumbuh pada suatu organisasi di sekolah terutama pada peserta didik yang mengikuti organisasi siswa intra sekolah.

1.4.1.2 Sebagai bahan bukti penerapan ilmu psikologi pendidikan pada sekolahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi anggota OSIS

Sebagai bahan rujukan untuk setiap anggota organisasi siswa intra sekolah bahwa dengan menjadi anggota OSIS harus terlibat untuk mengikuti kegiatan atau program yang dibuat oleh pihak sekolahan agar karakter disiplin serta tanggung jawab dapat tumbuh pada dirinya serta muncul potensi yang telah dimiliki oleh masing-masing individu.

1.4.2.2 Bagi siswa- siswi SMK

Sebagai masukan informasi tambahan pada siswa-siswi SMK agar lebih menanamkan serta membiasakan diri bersikap disiplin dan tanggung jawab dalam semua tugas dan kegiatan sehari-hari, serta bagi siswa-siswi yang pasif dalam berorganisasi untuk dapat aktif mulai sekarang dalam berorganisasi karena akan memberikan dampak yang baik bagi dirinya serta lebih diajarkan untuk disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab tinggi yang tidak lepas dari tugas perkembangan sesuai dengan tahap usianya sehingga dirinya menjadi lebih percaya diri, memiliki budi pekerti yang luhur.

1.4.2.3 Bagi sekolah

Sebagai bahan rujukan bagi pihak sekolah untuk membuat program bagi OSIS dalam meningkatkan kedisiplinan serta tanggung jawab anggotanya.

1.4.2.4 Bagi peneliti

Sebagai bahan rujukan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian terhadap permasalahan yang sama, serta dianjurkan menggunakan subjek pada bidang yang berbeda.

1.5 Keaslian Penelitian

Judul	Perbedaan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, Dan Penghargaan Antara Siswa Sekolah Dasar Di Kota Jakarta Dan Pekanbaru.
Penulis	Mela Desina.
Tahun	2012.
Variabel	Karakter Disiplin, Karakter Tanggung Jawab, dan Karakter Penghargaan.
Tujuan	Untuk mengetahui gambaran perbedaan karakter disiplin, tanggung jawab, dan penghargaan pada siswa SD di Jakarta dan Pekanbaru.
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan karakter tanggung jawab individu, untuk membentuk karakter tanggung jawab individu membutuhkan waktu dan pengalaman. Lingkungan yang berbeda antara Jakarta dan Pekanbaru dapat mempengaruhi perbedaan signifikan pada sekolahnya, kemudian tidak adanya perbedaan yang signifikan mengenai karakter disiplin dan karakter penghargaan siswa di Jakarta dan Pekanbaru yang dipengaruhi oleh kecenderungan lingkungan sekolah yang sama pada sampel penelitian.

Judul	Perbedaan Pembentukan Karakter Mandiri Dan Tanggung Jawab Siswa SMP Pada Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> Dalam Pembelajaran PKn.
Penulis	Endah Kusumastuti.
Tahun	2013.
Variabel	Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab.
Tujuan	Untuk mengetahui perbedaan pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa SMP pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> dalam pembelajaran PKn.
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pembentukan karakter mandiri siswa SMP pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> dalam pembelajaran PKn.

Perbedaan penelitian ini dengan yang sudah ada sebelumnya terletak pada variabel, penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel disiplin dan tanggung jawab, dan tahun penelitian, bahwa penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017, selain itu mengenai lingkungan penelitian, penelitian ini dilakukan di 2 SMK yang berada di wilayah Surakarta yaitu SMK Sahid dan SMK Negeri 07, serta subjek penelitian, penelitian ini menggunakan responden siswa-siswi SMK yang mengikuti organisasi siswa intra sekolah (OSIS), dimana masih belum banyak peneliti sebelumnya yang menggunakan subjek siswa-siswi OSIS tingkat SMK dalam mengungkap kedisiplinan dan tanggung jawab.